

## Analisis Dampak Kenaikan BBM Terhadap Biaya Transportasi Perdagangan Internasional

Pratama Putra Kartia<sup>1</sup>, Nadiyah Putri Hapsar i<sup>2</sup>, Aqila Gema Nuswantoro <sup>3</sup>,  
Heksa Bintang Pamungkas<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Politeknik APP Jakarta

Jl. Timbul No.34, RT.6/RW.5, Cipedak, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630

**ABSTRACT.** *The increase in the price of Fuel Oil (BBM) has significant implications for transportation costs in the context of international trade. This research aims to conduct a comprehensive analysis of the impact of BBM price hikes on transportation costs and their implications for the dynamics of global trade. The research methodology employed involves a qualitative approach to gain comprehensive insights. A literature review identifies the complex relationship between fluctuations in crude oil prices, BBM subsidy policies, and the transportation costs of international trade. Focusing on companies, this research explores perspectives and experiences from various stakeholders. Data analysis involves selecting samples from companies and fuel users with significant transportation costs exposure. Statistical data, including BBM prices, transportation costs, and trade volumes, are analyzed using descriptive statistical methods and regression analysis to identify relationships between variables. The research findings are expected to provide a profound understanding of the impact of BBM price increases on transportation costs and offer guidance for businesses and government policies. The implications of this analysis can assist in formulating effective adaptation strategies to address the challenges of fluctuating BBM prices, thereby enhancing a country's economic competitiveness in international trade. This research is anticipated to contribute to scholarly literature and provide practical insights for stakeholders involved in international trade.*

**Keyword :** *BBM, Impact, Price*

**ABSTRAK.** Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) memiliki implikasi yang signifikan terhadap biaya transportasi dalam konteks perdagangan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap dampak kenaikan BBM terhadap biaya transportasi dan implikasinya pada dinamika perdagangan global. Metode penelitian yang digunakan melibatkan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif. Tinjauan literatur mengidentifikasi hubungan kompleks antara fluktuasi harga minyak mentah, kebijakan subsidi BBM, dan biaya transportasi perdagangan internasional. Dengan fokus pada perusahaan, penelitian ini menggali pandangan dan pengalaman dari berbagai pihak. Analisis data melibatkan pemilihan sampel dari Perusahaan dan pelaku pengguna BBM yang memiliki eksposur signifikan terhadap biaya transportasi. Data statistik, termasuk harga BBM, biaya transportasi, dan volume perdagangan, dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dampak kenaikan BBM terhadap biaya transportasi, serta memberikan panduan bagi pelaku bisnis. Implikasi dari hasil analisis ini dapat membantu merumuskan strategi adaptasi yang efektif dalam menghadapi tantangan fluktuasi harga BBM, sehingga meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara dalam perdagangan internasional. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada literatur ilmiah dan memberikan pandangan praktis untuk stakeholders terlibat dalam perdagangan internasional.

**Kata Kunci :** *BBM, Dampak, Biaya*

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi ini, perdagangan internasional menjadi salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Transportasi memegang peran krusial dalam kelancaran arus barang tersebut, dan biaya transportasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi daya saing suatu negara di pasar global. Salah satu elemen kunci dalam biaya transportasi adalah bahan bakar minyak (BBM). Kenaikan harga BBM memicu terjadinya kenaikan inflasi yang akan berdampak pada pertumbuhan Ekonomi negara. Jika harga BBM naik maka tarif transportasi juga naik, belum tentu pendapatan juga naik, tetapi pengeluaran akan semakin bertambah dan mengakibatkan masyarakat mengalami kesulitan (Kholifah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kenaikan harga BBM terhadap biaya transportasi dalam konteks perdagangan internasional. Kenaikan harga BBM bukan hanya menjadi isu ekonomi domestik, tetapi juga memiliki implikasi yang cukup dalam terhadap dinamika perdagangan global. Dalam beberapa tahun terakhir, fluktuasi harga BBM telah menjadi perhatian utama pelaku bisnis dan pemerintah, terutama karena pengaruhnya terhadap struktur biaya transportasi. Latar Belakang Kenaikan harga BBM dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk fluktuasi harga minyak mentah di pasar global, kebijakan pemerintah terkait subsidi, dan ketidakstabilan politik di produsen minyak utama.

Dalam konteks ini, analisis dampak kenaikan harga BBM terhadap biaya transportasi perdagangan internasional menjadi relevan untuk memahami konsekuensi ekonomi dan strategi adaptasi yang diperlukan oleh pelaku bisnis. Rationale Penelitian Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan karena dampak kenaikan harga BBM tidak hanya mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga dapat merubah pola perdagangan internasional. Ketersediaan biaya transportasi yang efisien adalah kunci untuk meningkatkan daya saing dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang dampak kenaikan harga BBM terhadap biaya transportasi menjadi esensial untuk merumuskan kebijakan yang tepat guna memitigasi risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan dalam perdagangan internasional.

BBM merupakan bahan bakar pokok bagi dominan masyarakat Indonesia dan dunia. Kapasitas penggunaan bbm di Indonesia dan dunia semakin bertambahnya setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya angka pengguna transportasi pribadi maupun umum di seluruh dunia. Masalah dapat muncul dalam ekonomi global ketika terdapat ketergantungan yang signifikan pada Bahan Bakar Minyak (BBM) dan ketersediaannya tidak lagi memadai. Kenaikan tarif untuk BBM adalah fenomena yang bukan Cuma memiliki dampak lokal tetapi juga meluas ke dimensi global, mempengaruhi berbagai sektor ekonomi. Salah satu sektor yang

terpukul oleh kenaikan BBM adalah transportasi perdagangan internasional. Dalam era globalisasi ini, perdagangan internasional menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi di banyak negara, dan perubahan signifikan dalam biaya transportasi dapat membawa implikasi serius.

Dalam pengembangan analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang muncul seiring dengan fluktuasi harga BBM. Sebagai kontribusi terhadap pemahaman ini, penelitian yang dilakukan ditujukan untuk menggambarkan dampak dari bertambahnya tarif BBM secara kualitatif. Melalui pendekatan multidimensional ini, diharapkan jurnal ini dapat memberikan pengetahuan yang berharga untuk pembaca yang terlibat dalam kebijakan ekonomi, perdagangan internasional, dan pengembangan strategi bisnis di era dinamis ini.

Kenaikan harga BBM dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk fluktuasi harga minyak mentah di pasar global, kebijakan pemerintah terkait subsidi, dan ketidakstabilan politik di produsen minyak utama. Dalam konteks ini, analisis dampak kenaikan harga BBM terhadap biaya transportasi perdagangan internasional menjadi relevan untuk memahami konsekuensi ekonomi dan strategi adaptasi yang diperlukan oleh pelaku bisnis.

## **RASIONALE PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan karena dampak kenaikan harga BBM tidak hanya mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga dapat merubah pola perdagangan internasional. Ketersediaan biaya transportasi yang efisien adalah kunci untuk meningkatkan daya saing dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang dampak kenaikan harga BBM terhadap biaya transportasi menjadi esensial untuk merumuskan kebijakan yang tepat guna memitigasi risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan dalam perdagangan internasional.

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Menganalisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap tarif Transportasi: Mengidentifikasi perubahan ongkos transportasi sebagai penyebab langsung dari bertambahnya harga Bahan Bakar Minyak, termasuk dampaknya pada berbagai sektor industri.
2. Mengevaluasi Implikasi Terhadap Struktur Biaya Perdagangan Internasional: Memahami bagaimana kenaikan harga BBM dapat merubah struktur biaya

perdagangan internasional, termasuk pengaruhnya pada keputusan strategis pelaku bisnis.

3. Merumuskan Pandangan Kebijakan: Merujuk kepada hasil analisis, menyusun saran ketetapan yang bisa diimplementasikan oleh pelaku bisnis untuk menghadapi lingkungan dan juga tantangan yang diakibatkan oleh penambahan harga Bahan Bakar Minyak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Dampak Fluktuasi Harga Minyak Mentah terhadap Biaya Transportasi**

Minyak dunia sangat penting bagi sektor industri, dan perubahan ketersediaannya dapat berdampak pada kegiatan operasional industri. Meningkatnya harga BBM di lingkup internasional dapat mempengaruhi ongkos operasional industri. Kenaikan harga BBM tidak hanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi, namun juga menyebabkan ketidakstabilan di pasar keuangan dan juga dapat mempengaruhi pasar sekuritas.. Studi oleh (Anggriyani & Agustina, 2020) menunjukkan bahwa perubahan harga minyak mentah mempunyai efek langsung pada biaya transportasi, dan hal tersebut dapat mempengaruhi struktur biaya dalam perdagangan internasional serta mengindikasikan tumbuhnya perekonomian.

### **2. Kebijakan Subsidi BBM dan Implikasinya terhadap Biaya Transportasi**

Kebijakan subsidi BBM oleh pemerintah dalam beberapa kasus dapat meredakan dampak kenaikan harga BBM terhadap biaya transportasi. Dengan demikian, pemerintah memiliki kewenangan untuk melakukan diskriminasi harga dalam penjualan BBM. Dalam praktik ini, penjual dapat menjual komoditi yang serupa dengan tarif yang berbeda kepada pembeli lain, asalkan produsen dapat membedakan dengan tepat pelanggannya. Kebijakan ini dapat memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas biaya transportasi dan meminimalkan dampak negatif terhadap pelaku bisnis, terutama dalam perdagangan internasional.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan menggunakan pendekatan Kualitatif. Jenis pengambilan data untuk penelitian ini menggunakan kajian literatur (*Literature Study*), dengan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber seperti berita, jurnal dan kajian pendukung lainnya sebagai acuan utama dalam penelitian ini.

Metode ini juga diharapkan untuk menyadari dampak dari bertambahnya harga BBM kepada biaya transportasi perdagangan internasional. Pembahasan ini membahas peran krusial transportasi dalam perdagangan internasional, dengan fokus pada dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap biaya transportasi. Kenaikan harga BBM dapat mempengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, sementara juga memiliki implikasi global pada dinamika perdagangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak tersebut dan merumuskan strategi adaptasi yang diperlukan oleh pelaku bisnis dalam konteks perdagangan internasional. Analisis ini penting untuk memahami konsekuensi ekonomi dan merancang kebijakan yang tepat. Signifikansi dampak kenaikan harga BBM, tidak hanya terhadap efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga terhadap pola perdagangan internasional. Fokus pada pentingnya biaya transportasi yang efisien untuk daya saing dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian melibatkan analisis dampak langsung kenaikan harga BBM terhadap biaya transportasi, evaluasi implikasi terhadap struktur biaya perdagangan internasional, dan penyusunan rekomendasi kebijakan untuk mengatasi tantangan yang muncul akibat kenaikan harga BBM dalam perdagangan internasional. Metode ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kenaikan harga BBM dapat mempengaruhi biaya transportasi perdagangan internasional.

## 2. Teknik pengumpulan data

- Analisis Literatur : Melibatkan tinjauan literatur untuk memahami kerangka konseptual dan temuan penelitian sebelumnya terkait dampak kenaikan BBM pada biaya transportasi internasional.
- Analisis SWOT : Melibatkan Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) untuk merumuskan strategi yang perlu diimplementasikan oleh pelaku bisnis yang diharapkan memberikan wawasan dalam penentuan strategi yang efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bertambahnya harga Bahan Bakar Minyak atau BBM memberikan implikasi yang substansial terhadap biaya transportasi dalam konteks perdagangan internasional. Terjadinya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kapasitas penggunaan BBM di seluruh dunia yang kian bertambah setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah pengguna transportasi pribadi maupun umum di seluruh dunia. Ketergantungan dunia terhadap BBM yang sangat tinggi ini akan menjadi masalah jika suplai Bahan Bakar sudah tidak lagi cukup. Hal tersebut yang membuat terganggunya

ekonomi di dunia. Bertambahnya tarif BBM juga adalah fenomena yang tidak sekadar memiliki dampak lokal tetapi juga meluas ke dimensi global, hal ini juga mempengaruhi berbagai sektor ekonomi, termasuk terhadap biaya operasional dari pelaku perdagangan internasional.

## **DAMPAK KENAIKAN HARGA BBM TERHADAP PELAKU PERDAGANGAN INTERNASIONAL**

Dalam perdagangan minyak dunia, fluktuasi harga minyak mentah memiliki peran sentral sebagai pemeran utama. Fluktuasi harga minyak menentukan arah perubahan harga minyak di pasarglobal, tak hanya menciptakan penyesuaian dalam papan tarif, tetapi juga mempengaruhi ongkos kegiatan untuk industri. Dengan meningkatnya harga BBM di dunia juga akan mempengaruhi biaya operasional dari suatu perusahaan.

Kenaikan tarif bahan bakar berdampak pada biaya operasional dan produksi berbagai industri. Sebab setiap sektor industri merupakan pemain yang membutuhkan bahan bakar untuk memenuhi kebutuhannya, baik itu bahan bakar premium, minyak tanah, solar, minyak gas, maupun minyak tanah. Karena kenaikan harga bahan bakar menyebabkan peningkatan biaya operasional dan produksi pada sektor industri, maka diperkirakan kenaikan harga bahan bakar akan mempengaruhi peningkatan biaya operasional sebesar 10%.

Faktor perekonomian juga khususnya pada pertumbuhan ekonomi di setiap negara berkembang, memainkan peran krusial sebagai pendorong kenaikan harga minyak. Kenaikan harga minyak sering kali dipicu oleh ketidakstabilan tak terduga, konflik, krisis politik, atau ketidakstabilan di negara-negara produsen minyak, yang semuanya dapat menciptakan ketidakstabilan dalam pasokan. Fenomena ini memiliki kontribusi signifikan terhadap puncak krisis yang memicu lonjakan harga bahan bakar minyak. Sebagai sub-plot yang tak kalah menarik, kebijakan produksi yang diadopsi oleh OPEC dan negara-negara penghasil minyak lainnya menjadi penentu tingkat ketegangan dalam setiap keputusan yang diambil. Keputusan ini seringkali berfokus pada pengurangan produksi, membentuk kebijakan yang mereduksi pasokan dan pada saat yang sama meningkatkan harga bahan bakar minyak. Semua dinamika ini juga berkaitan erat dengan nilai tukar mata uang dunia, dengan fluktuasi nilai tukar mata uang memainkan peran sentral dalam menentukan harga bahan bakar minyak, terutama di negara-negara yang menggunakan mata uang selain dolar AS.

Meskipun kenaikan harga BBM dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi logistik mereka, seperti mengoptimalkan rute, meningkatkan tata kelola logistik, dan menggunakan teknologi untuk mengurangi konsumsi bahan bakar, hal ini juga bisa mendorong

perusahaan untuk mencari sumber energi alternatif atau beralih ke teknologi transportasi yang lebih berkelanjutan, seperti kendaraan listrik atau penggunaan bahan bakar alternatif.

## **KENAIKAN HARGA BBM TERHADAP BIAYA TRANSPORTASI**

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 38 di tahun 2008 tentang Energi dan Sumber Daya Mineral, pemerintah telah mengimplementasikan kebijakan penurunan harga produk Bahan Bakar Minyak (BBM) khususnya untuk bensin premium, tenaga surya, dan air. Penetapan harga produk BBM dilakukan secara periodik, dengan periode peninjauan setiap enam bulan. Harga yang ditetapkan memiliki batasan tertentu untuk bensin premium dan bahan bakar solar. Untuk memudahkan pemahaman perubahan harga BBM, berikut disajikan sebuah tabel yang menggambarkan transformasi dari tarif Bahan Bakar Minyak jenis solar.

**Tabel 1** Perubahan harga Bahan Bakar Minyak untuk jenis bahan bakar Solar

<b>Tanggal-bulan-tahun</b>	<b>Harga Bahan Bakar Minyak (Rp)/Liter</b>
14-09-2009	Rp.4.500
22-07-2013	Rp.5.500
18-11-2014	Rp.7.500
19-01-2015	Rp.6.400
01-03-2015	Rp.6.900

*Sumber : Indoprogress.com*

Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel, terlihat bahwa harga solar mengalami peningkatan sebanyak tiga kali lipat dan mengalami penurunan satu kali sejak diumumkannya kebijakan penyesuaian harga eceran untuk Bahan Bakar Minyak yang di subsidi sesuai pemberitahuan No.07 PM/12/MEM./2013 tanggal 22 Juli 2013. Perubahan ini disesuaikan berdasarkan ketetapan yang ditetapkan di dalam Pasal 4, 5, dan 6 Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2012 mengenai Harga Eceran dan Pemakaian Bahan Bakar Tertentu oleh Konsumen, serta Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, yaitu Peraturan Nomor 18 di Tahun 2013 yang berisi ketentuan untuk Tarif jual Eceran BBM.

Bahan bakar terkhusus tersedia untuk berbagai konsumen, dan penyesuaian tarif solar yang disubsidikan bertambah dari Rp4.500 per liter menjadi Rp5.500 per liter, dengan tujuan menjaga stabilitas perekonomian. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan ini termasuk kenaikan harga minyak dunia dan peningkatan konsumsi domestik, yang mengakibatkan pengurangan subsidi bahan bakar. Tindakan ini semakin diperparah oleh penurunan produksi minyak, menyebabkan kenaikan subsidi hingga mencapai Rp300 Triliun. Pada tahun 2014 di bulan November, dengan harga bahan bakar tipe premium dan solar mengalami penambahan

sebesar Rp2.000 dari harga semula yaitu Rp5.500 per liter berubah Rp7.500 untuk per liter nya. Pemerintah menyatakan bahwa pemangkasan dana bantuan bahan bakar akan memberikan ruang fiskal sebesar Rp100 triliun, sesuai dengan pengurangan signifikan harga minyak di dunia sejak tahun 2014 bulan Juni. Pada tahun 2015 bulan Januari, tarif BBM jenis solar kembali mengalami kenaikan, dari Rp7.500 per liter bertambah jadi Rp6.400 per liter, dengan subsidi tetap sebesar Rp1.000. Pada tahun 2015 bertepatan 1 Maret, harganya kembali meningkat dari Rp6.400 per liter menjadi Rp6.900 per liter.

## **PENGARUH KENAIKAN HARGA BBM TERHADAP INFLASI**

Peran harga minyak dunia sangat signifikan sebagai parameter dalam perhitungan tarif jual BBM. Dalam proses menentukan tarif BBM, faktor-faktor seperti kurs Rupiah (Rp) terhadap USD dan Rata-rata Harga Pelat Singapura (MOPS) dihitung mulai dari tanggal 24 hingga 25 pada bulan Desember hingga tanggal 24 bulan yang berlangsung, termasuk ketika memasuki bulan Januari. Harga jual BBM ditentukan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk nilai rata-rata USD untuk variabel alpha, biaya, kewajiban Pertamina, dan jaminan minyak untuk negara Indonesia. Perhitungan harga untuk BBM mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh pemegang kuasa pemerintahan, mempertimbangkan variabel untuk tarif minyak di dunia, kurs Rupiah (Rp) terhadap USD, dan faktor dari inflasi. Ancaman serius terutama muncul dari inflasi global yang timbul akibat kenaikan tarif minyak, khususnya bagi negara-negara yang bergantung pada impor minyak, termasuk Indonesia. PT Pertamina, sebagai badan pokok dalam industri minyak dan gas yang berada di negara Indonesia, bersedia mendukung upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas inflasi dengan memastikan ketersediaan BBM tetap stabil. Strategi yang diterapkan melibatkan pengawasan menyeluruh dari hulu ke hilir di sektor migas, pemanfaatan teknologi digital untuk pemantauan stok secara real-time, dan implementasi pendaftaran Subsidi Tepat yang berguna mengontrol distribusi BBM subsidi. Kenaikan harga minyak global disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pemangkasan produksi oleh Arab Saudi dan Rusia, penurunan penggunaan rig minyak di AS, serta ketegangan geopolitik dan gangguan alam di wilayah produsen minyak. Dampaknya tampak pada indeks harga konsumen AS yang meningkat, terutama harga bensin yang memberikan kontribusi pada tingkat inflasi. Di Indonesia, laju inflasi juga meningkat, khususnya pada harga pangan seperti beras, membawa tantangan ganda dari segi harga energi dan pangan. Center of Economic and Law Studies (Celios) menyoroti laju inflasi yang tidak terkendali sebagai ancaman serius. Bhima Yudhistira, Direktur Celios, menekankan perlunya

intervensi pemerintah dari segi penawaran untuk mengendalikan biaya input dari sektor energi dan pertanian.

### **Strategi adaptasi menggunakan SWOT**

Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis strategi yang perlu diterapkan oleh pelaku bisnis. Analisis SWOT sendiri merupakan teknik analisis perancangan taktis yang digunakan untuk mengamati faktor Internal dan juga faktor Eksternal dalam suatu rancangan ide atau usaha.

(Rangkuti, 2018) mengemukakan bahwa SWOT merupakan singkatan yang memiliki arti cakupan internal Strength dan Weakness serta lingkungan eksternal Opportunity dan Threat yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor dari luar, yaitu Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) dengan faktor dari dalam, yaitu Kekuatan (Strengths), dan Kelemahan (Weaknesses).

Oleh karena itu, kita dapat menginterpretasikan bahwa analisis Strength, Weakness, Opportunities, Threats sebagai suatu metode perencanaan strategis dan penyelesaian masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk tujuan bisnis tertentu atau pelaksanaan proyek. Metode ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan peran faktor internal dan eksternal dalam merancang strategi perencanaan ide dan menyelesaikan masalah dengan efektif.

### **Unsur-Unsur SWOT**

Berdasarkan hasil pemikiran oleh Irham (2013), untuk menganalisis lebih mendalam tentang Strength Weakness Opportunities Threats , maka bisa dilihat dari faktor internal dan juga faktor eksternalnya.

- a. Faktor dari luar atau eksternal perusahaan memiliki dampak pada timbulnya potensi dan juga risiko bagi perusahaan, yang mencakup kondisi di luar perusahaan yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan. Faktor luar ini mencakup aspek lingkungan bisnis besar, situasi industri, aspek hukum, politik, ekonomi, dan media sosial.
- b. Faktor-faktor dalam suatu perusahaan juga disebabkan oleh kekuatan dan kelemahannya. Faktor ini berkaitan dengan kondisi internal yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan. Aspek-aspek tersebut mencakup fungsi manajemen seperti keuangan, sumber daya, pemasaran, sistem informasi manajemen, dan operasional.

### 1. Kekuatan (Strength – S)

Kekuatan (Strength) adalah elemen internal di perusahaan atau organisasi. Faktor-faktor kekuatan juga merupakan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan, dan kekuatan tersebut menjadi nilai tambah perbandingan bagi perusahaan tersebut.

### 2. Kelemahan (Weakness – W)

Kelemahan (Weakness) merupakan faktor internal untuk sebuah perusahaan atau organisasi yang membebani atau membatasi strategi manajemen perusahaan. Kelemahan adalah kebalikan dari kekuatan (Strength). Dengan mengevaluasi aspek ini, kita dapat menilai elemen-elemen yang berpotensi menjadi kekurangan dalam bisnis.

Memahami kekurangan dalam bisnis sama pentingnya dengan memahami keunggulannya. Untuk mengidentifikasi kelemahan bisnis.

Menurut (David & R, 2005) Kelemahan merujuk pada keterbatasan sumber daya dalam perusahaan, termasuk keterbatasan kemampuan dan kapabilitas yang secara langsung dapat menurunkan tingkat kinerja perusahaan. Faktor-faktor kelemahan ini mencakup fasilitas yang kurang optimal dan keterbatasan sumber daya keuangan.

### 3. Peluang (Opportunities – O)

Peluang, dalam konteks ini, merujuk pada faktor-faktor dari luar yang berpotensi memberikan keuntungan atau mendorong kesuksesan suatu organisasi. Opportunity merupakan unsur positif yang berasal dari lingkungan dan menyediakan kemungkinan bagi organisasi atau program kita untuk mengambil manfaat dari situasi tersebut. Kesempatan ini tidak hanya terbatas pada kebijakan, tetapi juga melibatkan potensi untuk memperoleh dukungan finansial.

(Galavan,2014) mengemukakan bahwa Opportunity dalam analisis SWOT merupakan evaluasi untuk mengidentifikasi strategi yang bermanfaat atau efektif, yang dapat diimplementasikan sesuai dengan kondisi pasar dan persepsi publik pada waktu tertentu.

### 4. Ancaman (Threats – T)

Ancaman (Threats) mengacu pada faktor-faktor eksternal yang memiliki potensi untuk menghambat atau merugikan kesuksesan suatu organisasi. Threats melibatkan berbagai hal, mulai dari persaingan industri dan perubahan regulasi hingga risiko ekonomi dan teknologi yang dapat menjadi tantangan bagi perusahaan atau proyek tertentu. Mengidentifikasi ancaman membantu organisasi merencanakan strategi untuk menghadapi risiko-risiko tersebut.

(David & R,2005) Mengemukakan ancaman dalam bisnis dapat diartikan sebagai keadaan atau situasi yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi perusahaan. Ini melibatkan potensi risiko atau hambatan yang dapat mengganggu kelancaran operasional atau merugikan keseimbangan keuangan dan reputasi perusahaan.

## Studi Kasus Nelayan di kabupaten Merauke dengan IFAS dan EFAS

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Erwan, dkk pada tahun 2023 menggunakan matriks IFAS dan EFAS berdasarkan analisis SWOT.

**Tabel 2 contoh Matriks IFAS**

No	kekuatan	Faktor dari dalam (Internal)	Bobot	Rating	Nilai
			B	R	B x R
1	1	Harga penjualan dari ikan yang bertambah	0,05	4	0,200
2	2	Permintaan bisa dibalang cukup pantas	0,10	4	0,400
3	3	Memiliki jangkauan penjualan yang dekat dengan pelanggan	0,15	4	0,600
4	4	Hubungan persaudaraan sesama nelayan begitu baik	0,15	3	0,450
5	5	Instansi terkait seringkali memberikan sosialisasi	0,05	3	0,150
6	6	Nelayan menunjukkan keseriusannya dalam bekerja	0,05	3	0,150
7	7	Sdm	0,10	3	0,300
<b>TOTAL</b>					<b>2,250</b>
No	Kelemahan				
1	1	Dokumen pendukung (Keterangan Tanda Pengenal) diperlukan berdasarkan dengan batasan tempat tinggal dan kuota	0,050	1	0,050
2	2	Diperlukan kesabaran hingga awal bulan setiap kali menunggu agen yang menyediakan pasokan atas perintah pemerintah.	0,050	2	0,100
3	3	Tarif bahan bakar minyak yang diterima tidak sama dengan ketetapan tarif yang ditetapkan.	0,050	2	0,100
4	4	Keterbatasan kuota untuk bahan bakar minyak (BBM) yang mendapatkan subsidi, sementara penggunaan BBM untuk satu pelayaran cukup besar.	0,050	2	0,100
5	5	Mengalami kesulitan besar, karena harus mengantre untuk memperoleh bahan bakar minyak (BBM) yang mendapatkan subsidi. Jika kuota tidak mencukupi, maka harus menunggu sampai waktu selanjutnya.	0,050	2	0,100
6	6	Membeli bahan bakar minyak (BBM) di tingkat lokal sangat rumit dan terbatas bagi nelayan kecil.	0,020	2	0,040
7	7	Modal untuk membeli BBM mengalami peningkatan.	0,020	1	0,020
8	8	Untuk menerima Bahan Bakar Minyak yang bersubsidi dan kuota memerlukan antrian yang cukup lama	0,020	2	0,040
9	9	Proses koordinasi yang rumit membuat hanya orang dari kalangan tertentu yang dapat memperoleh bahan bakar minyak (BBM) sesuai dengan keinginan mereka.	0,010	2	0,020
10	10	Kesejahteraan masyarakat nelayan dinilai rendah dan bergantung pada bantuan dari macam-macam pihak.	0,030	1	0,030
<b>TOTAL</b>					<b>0,60</b>
<b>TOTAL NILAI</b>			<b>1,00</b>		<b>2,850</b>

**Tabel 3 contoh Matriks EFAS**

No	Peluang	Faktor dari dalam (Eksternal)	Bobot	Rating	Nilai
			B	R	B x R
1	1	Letak geografis yang cukup bagus	0,100	4	0,400
2	2	Pertimbangan pemerintah terhadap nelayan sangat baik.	0,050	4	0,200
3	3	Demand masyarakat terhadap komoditi ikan masih banyak	0,050	4	0,200
4	4	Jumlah kendaraan yang di fasilitasi mesin terbaru semakin bertambah dan meningkat.	0,150	3	0,450
5	5	Kerjasama diantara pihak swasta juga para investor	0,150	3	0,450
6	6	Peluang memberikan subsidi kepada nelayan	0,100	3	0,300
7	7	Memangkas dana pengeluaran untuk kegiatan	0,050	3	0,150
<b>TOTAL</b>					<b>2,150</b>

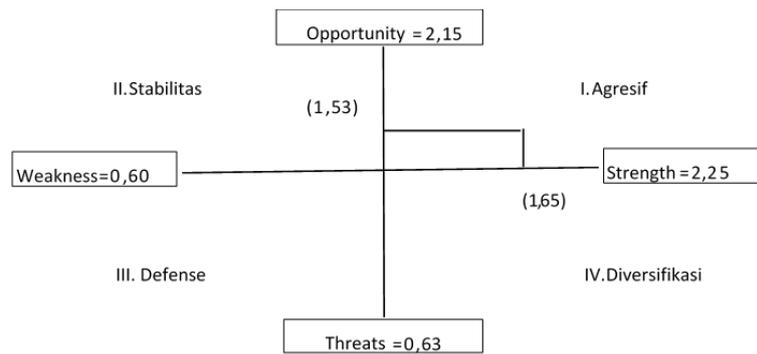
No	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	
1	1	Tarif Bahan bakar kian bertambah.	0,100	2	0,200
2	2	Kontrol eksklusif bahan bakar	0,100	2	0,200
3	3	Penangkapan ikan lebih rendah dibandingkan dengan ongkos pembelian bahan bakar.	0,050	2	0,100
4	4	Adanya Konflik diantara para kasta nelayan	0,030	1	0,030
5	5	Tempat ikan yang tidak menentu	0,010	2	0,020
6	6	Peningkatan ongkos produksi yang dibutuhkan	0,020	2	0,040
7	7	Perselisihan yang ketat di pasar internasional	0,020	1	0,020
8	8	iklim seringkali tidak dapat diperkirakan	0,020	1	0,020
<b>TOTAL</b>					<b>0,630</b>
<b>TOTAL NILAI</b>			<b>1,00</b>	<b>2,780</b>	

EFAS \ IFAS	STRENGTH	WEAKNESS
OPPORTUNITIES	Strategi SO = 2.25 + 2.15 = 4,40	Strategi WO = 0.60 + 2.15 = 3,95
THREATS	Strategi ST = 2.25 + 0.63 = 2,8	Strategi WT = 0.60 + 0.63 = 1,23

Sumber : Peneliti 2023

Pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa kondisi dari dalam diwakili oleh faktor-faktor dimana kelebihan nya mendominasi kelemahannya. Oleh karena itu, hal ini harus dapat digunakan sebagai arus kas yang signifikan untuk pertumbuhan lebih lanjut. Kondisi iklim eksternal juga masih baik, karena peluang-peluang yang ada lebih besar daripada risikonya

## Diagram IFAS & EFAS



*Sumber : ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENGHADAPI DAMPAK KENAIKAN BBM (STUDI KASUS NELAYAN DI KAB. MERAUKE) 2023*

## Analisis SWOT

Berdasarkan data tersebut maka di peroleh skor pada table IFAS dan EFAS maka diketahui posisi nya ada pada kuadran I.

Kuadran I menciptakan keadaan menguntungkan di mana organisasi dapat memanfaatkan potensi dan kekuatannya. Di situasi ini, kebijakan yang diimplementasikan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. (Jayanti, 2019) mengemukakan bahwa Ini adalah situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut mempunyai potensi dan kelebihan sehingga dapat memanfaatkan potensi yang ada. Kebijakan yang harus ditetapkan dalam situasi ini adalah mendukung dan mengambil langkah kebijakan pertumbuhan yang agresif (growt oriented strategy).

## KESIMPULAN

Bertambahnya tarif Bahan Bakar Minyak (BBM) memiliki dampak yang signifikan terhadap biaya transportasi dalam konteks perdagangan internasional. Faktor-faktor global seperti permintaan yang tinggi terhadap BBM, dinamika ekonomi, dan ketetapan produksi dari OPEC memainkan peran sentral dalam membentuk kondisi ini. Pemerintah merespons fluktuasi harga minyak dunia dengan menyesuaikan harga BBM secara periodik, mengikuti siklus enam bulan. Dalam kerangka ini, indikator harga BBM mencakup variabel-variabel krusial seperti harga minyak dunia, nilai tukar mata uang, dan strategi pasokan. Pentingnya kontrol biaya dari sektor energi dan pertanian menjadi sangat nyata, terutama dalam upaya menangani inflasi yang cenderung meningkat.

Strategi manajemen yang efektif dalam menghadapi dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak memerlukan pemahaman mendalam tentang dinamika harga minyak dunia, serta peran kebijakan pemerintah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memengaruhi pasar BBM. Oleh karena itu, analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) menjadi sangat krusial untuk digunakan dalam implementasi strategi yang lebih terarah dan responsif terhadap perubahan di sector ekonomi yang terkait dengan bertambahnya tarif Bahan Bakar Minyak. Dengan memahami kebijakan manajemen yang berbasis pada SWOT dapat menjadi pondasi yang kokoh untuk memandu kebijakan pemerintah dan langkah-langkah mitigasi yang sesuai dalam menghadapi dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh fluktuasi harga BBM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyani, O. E., & Agustina, Y (2020). *DAMPAK FLUKTUASI HARGA MINYAK DUNIA: BUKTI PADA SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI*. 160
- Das, M., Das, A., Momin, S., & Pandey, R. (2020). Mapping the effect of climate change on community livelihood vulnerability in the riparian region of Gangatic plain, India. *Ecological Indicators*, 119,
- Febri Ramahdansyah, LCA Robin Jonathan, Suyatin (2016). *Dampak Perubahan Harga BBM Terhadap Biaya Operasional Supir Truck Antar Kota dan Provinsi*, [http://ejournal.untagsmd.ac.id/index.php/EKM/article/viewFile/1857/pdf\\_318](http://ejournal.untagsmd.ac.id/index.php/EKM/article/viewFile/1857/pdf_318), 6-7
- Gramedia Blog. (2023, June 29). *Analisa SWOT: Pengertian, Manfaat, Tujuan, Dan Cara Penggunaan*. Best Seller Gramedia. <https://www.gramedia.com/best-seller/analisa-swot/>
- Indonesia, C. (2022, June 9). *Biar Paham... 5 Faktor Yang Mempengaruhi Harga BBM Naik Turun*. CNBCIndonesia. [https://www.cnbcindonesia.com/market/20220609091733-17-345540/biar-paham-5-faktor-yang-mempengaruhi-harga-bbm-naik-turun/amp#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17011003877282&referrer=https%3A%2F%2Fwww.w.google.com](https://www.cnbcindonesia.com/market/20220609091733-17-345540/biar-paham-5-faktor-yang-mempengaruhi-harga-bbm-naik-turun/amp#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17011003877282&referrer=https%3A%2F%2Fwww.w.google.com)
- Inflasi akibat kenaikan harga minyak mengancam dunia | Republika ID*. (n.d.). republika.id. <https://www.republika.id/posts/45473/inflasi-akibat-kenaikan-harga-minyak-mengancam-dunia>
- Jayanti, G. D. (2019). *Analisis Swot Untuk Mengetahui Positioning Perusahaan Dalam Menentukan Strategi Perusahaan Pada Ud. Mahkota Gempol* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA).
- Kholifah, S. N. (2023). *Dampak Perubahan Harga BBM Pada Biaya Transportasi Publik Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Cirebon* (Doctoral dissertation, S1 Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati)

- Liputan6.com. (2023, 11). *Opportunity adalah Peluang atau Kesempatan, Simak Penjelasan para Ahli*. liputan6.com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5283499/opportunity-adalahpeluang-atau-kesempatan-simak-penjelasan-para-ahli?page=4>
- Maryam, S. (2017). Strategi coping: Teori Dan Sumberdayanya. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101.
- Midtrans. (2022, November 7). *APA ITU Analisis SWOT? Pengertian, Manfaat, Dan Tujuannya*. <https://midtrans.com/id/blog/analisis-swot-adalah>
- Muhardi, M. (2005). *Kenaikan HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MAKRO EKONOMI INDONESIA*, 21(4),465-466.
- Erwan (2023). ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENGHADAPI DAMPAK KENAIKAN BBM (STUDI KASUS NELAYAN DI KAB. MERAUKE). *POMA JURNAL: PUBLISH OF MANAGEMENT*, 1(1), 68-83.
- Rangkuti, & Freddy (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. PT Gramedia Pustaka Utama